



MODEL RIGHT ISSUES DAN RASIO SOLVABILITAS MENINGKATKAN PENILAIAN HARGA SAHAM PADA PASAR MODAL INDONESIA

Eka Rahim*¹, Endang Nurita², Akhmad Akbar³

^{1,2,3} Universitas Pamulang

Email: dosen01736@unpam.ac.id¹

Abstract

This research aims to determine whether or not there is an influence of Right Issues and debt to equity ratio on share prices of issuers listed on Index 80 for the 2015-2022 period. The data used in this research is secondary data, namely issuers that carry out limited public offerings (PUT) with the HMETD system registered in Index80 for the 2015-2022 period. The method used in this research is a quantitative method, with data analysis methods namely descriptive analysis, data normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, multiple linear regression, R Square coefficient of determination analysis test, t test, and F test. Variables in this research are HMETD (X1) and Debt to Equity Ratio (X2) to Share Price (Y). Based on the results of the first hypothesis test, HMETD has a significant positive influence on share prices ($t_{count} > t_{table}$) and significance value ($< .05$). The results of the second hypothesis, DER has no influence on stock prices ($t_{count} > t_{table}$) and significance value ($> .05$). The results of the third hypothesis, HMETD and DER have a significant positive influence on stock prices ($F_{count} > F_{table}$) and significance value ($< .05$). Keywords: HMETD, Debt to Equity Ratio, Share Price.

Keywords: HMETD, Debt to Equity Ratio, Share Price

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh *Right Issues* yang di proksikan oleh HMETD dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada emiten yang terdaftar di Indeks 80 periode 2015-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu emiten yang melakukan penawaran umum terbatas (PUT) dengan sistem HMETD yang terdaftar di Indeks80 periode 2015-2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan metode analisis data yaitu analisis deskriptif, uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastitas, regresi linear berganda, uji analisis koefisien determinasi *R Square*, uji t, dan uji F. Variabel dalam penelitian ini adalah *Right Issues* yang di proksikan HMETD (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap Harga Saham (Y). Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama, HMETD memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan nilai signifikansi ($< .05$). Hasil hipotesis kedua, DER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan nilai signifikansi ($> .05$). Hasil hipotesis ketiga, HMETD dan DER memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham ($F_{hitung} > F_{tabel}$) dan nilai signifikansi ($< .05$).

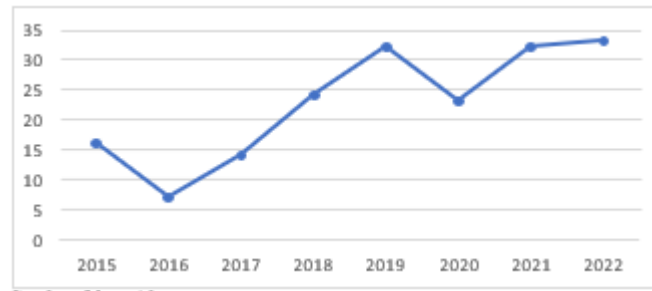
Kata kunci: HMETD, Debt to Equity Ratio, Harga Saham

PENDAHULUAN

Penanaman modal adalah tindakan ekonomi yang diterapkan guna mendapatkan keuntungan *financial* dimasa mendatang. Salah satu bentuk penanaman modal yaitu saham. Saham merupakan sebuah bukti mengenai kepemilikan modal sebuah emiten. Penerbitan saham awal di Bursa Efek Indonesia (BEI) dinamakan dengan Initial Public Offering (IPO) yang merupakan tahap awal untuk menerbitkan saham kepada publik di bursa efek.

Emiten yang IPO harus memasukkan data laporan keuangan secara berkala di laman web idx.co.id yang selanjutnya akan dianalisis melalui BEI mengenai kelayakan emiten tersebut untuk memulai sebagai emiten terbuka atau go public. Go public merupakan sebuah penyebutan yang

digunakan untuk emiten yang menawarkan surat berharga seperti saham sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan kepada publik.



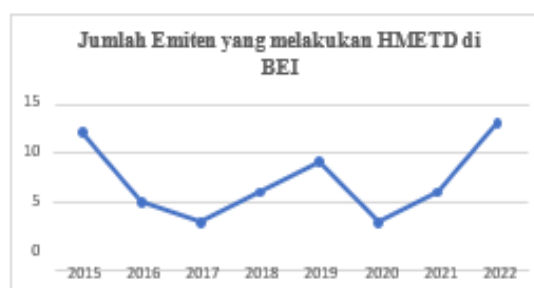
Gambar 1. Emiten yang menerapkan IPO di BEI tahun 2015-2022

Sumber :idx.co.id

Pada grafik tersebut dapat dipahami bahwa keseluruhan emiten yang menerapkan IPO di BEI hampir mengalami peningkatan setiap tahun yang fluktuatif. Atas dasar ini, memungkinkan terjadinya peningkatan keseluruhan emiten yang melakukan IPO kedepannya. Fenomena ini melatarbelakangi penulis untuk meneliti mengenai saham lebih lanjut.

Sebuah emiten yang telah IPO dapat menerbitkan saham baru dengan tujuan keuangan tertentu, seperti memperkuat modal emiten dan ataupun membayar hutang. Terdapat dua cara dalam menerbitkan saham baru yaitu, Private Placement atau yang disebut Penambahan Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) dan HMETD atau Hak Memesan efek Terlebih Dahulu (HMETD). Private Placement merupakan penjualan saham oleh emiten yang dilakukan dengan menawarkan dan ataupun menjual surat berharga kepada investor yang telah dipilih sebelumnya secara pribadi, tanpa melakukan penawaran umum.

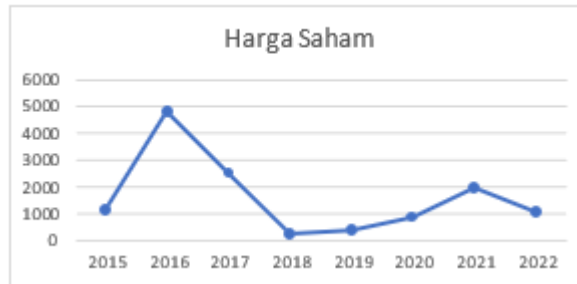
HMETD atau Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) merupakan kegiatan sebuah emiten yang diterapkan guna mengeluarkan saham baru melalui penawaran terlebih dahulu kepada pemegang saham lama, dengan tujuan mengurangi pengaruh dilusi yang dapat diakibatkan dari adanya penerbitan saham baru. HMETD dilakukan dengan menerbitkan prospektus terlebih dahulu yaitu sebuah dokumen pengumuman pelaksanaan HMETD yang berisi rincian penawaran seperti harga dan alasan emiten melakukan HMETD serta portofolio investasi yang mencantumkan rasio yang telah ditetapkan.



Gambar 2. Grafik emiten yang menerapkan HMETD di BEI tahun 2015-2022.

Sumber :idx.co.id

Pada grafik tersebut dapat diketahui keseluruhan emiten yang menerapkan HMETD di BEI pada tahun 2015-2022 mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2020-2022. Fenomena itulah yang menjadi latar belakang penulis untuk meneliti mengenai HMETD.



Gambar 3. Grafik Rata-rata Harga Saham Emiten yang melakukan HMETD di BEI tahun 2015-2022.

Sumber :idx.co.id

Berikut grafik rata-rata harga saham saat emiten melakukan HMETD di BEI pada tahun 2015-2022. Grafik tersebut menunjukkan bahwa rata-rata harga saham pada emiten yang melakukan HMETD mengalami penurunan yang signifikan. Jika dibandingkan dengan grafik jumlah emiten yang melakukan HMETD dengan rata-rata harga saham, dapat dilihat bahwa kenaikan signifikan terjadi pada grafik jumlah emiten yang melakukan HMETD pada tahun 2020-2022. Sedangkan pada grafik rata-rata harga saham justru sebaliknya yaitu terjadi penurunan yang fluktuatif dari tahun 2016-2018 dan 2021-2022. Fenomena ini menjadi latar belakang penulis untuk meneliti mengenai Pengaruh HMETD dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Emiten yang Terdaftar di Indeks 80 Periode 2013-2022.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agency (Keagenan)

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan adalah rancangan yang menjelaskan hubungan kontetual antara prinsipal dan agen, yaitu antara dua orang ataupun lebih, sebuah kelompok ataupun organisasi. Pihak principal ialah pihak yang berhak mengambil sebuah keputusan untuk masa depan perusahaan dan memberikan tanggung jawab kepada pihak lain (agen).

Right Issues

Menurut Halim (2018:105) penerbitan hak (*right issue*) pada hakikatnya merupakan hak memesan saham terlebih dahulu yang diberikan kepada pemodal saat ini untuk membeli saham baru yang dikeluarkan emiten dalam rangka menghimpun dana segar (*fresh money*). Dana tersebut antara lain digunakan untuk pembiayaan ekspansi usaha atau untuk memperkuat struktur permodalan. Karena merupakan hak, pemodal tidak harus menggunakan hak tersebut, pemodal dapat menjual haknya kepada pihak lain. Dengan demikian terjadilah perdagangan hak.

Solvabilitas

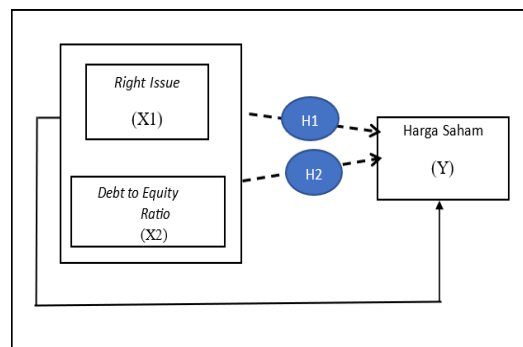
Menurut Kasmir (2014) Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

Harga Saham

Menurut Wardhani dkk (2022:39) harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap entitas lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham atas perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Siregar (2021:22)

Kerangka Pemikiran

Dari uraian materi diatas maka jika dibuat sebuah kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan hubungan antar variabel adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Kerangka Pemikiran

Sumber: Penelitian (2025)

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang bertumpu pada filsafat positivism, tujuan penggunaan metode ini yaitu untuk melakukan penelitian terhadap suatu populasi atau sampel tertentu dengan cara melakukan pengumpulan data yang memanfaatkan instrumen penelitian. Adapun populasi umum dalam penelitian ini adalah laporan keuangan seluruh emiten yang terdaftar di Indeks 80 periode 2015- 2022 yang berjumlah 7 emiten. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan berupa neraca perusahaan, prospectus, dan harga saham dari 6 emiten yang melakukan aksi korporasi right issue yang terdaftar di Indeks 80 periode 2015- 2022.Emiten yang menjadi pilihan yaitu PT.H.M. Sampoerna Tbk., Astra Agro Lestari Tbk., Jasa Marga Tbk., PP (Persero) Tbk., Adhi Karya (Persero) Tbk., Semen Indonesia (Persero) Tbk. Teknik Analisis Data yaitu menggunakan Uji Asumsi Klasik yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas, Analisis Regresi Linear Berganda , Uji Koefisien Determinasi dan Uji Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Perolehan Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1403.06895409
Most Extreme Differences	Absolute	.187
	Positive	.144
	Negative	-.187
Test Statistic		.187
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah

Dari hasil olah data diatas hasil dari uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov dapat dipahami nilai signifikansi bernilai $0,200 < 0,05$. Sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 2. Perolehan Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-7264,531	3563,092		-2,039	,134		
	HMETD	1,552	,300	1,361	5,167	,014	,296	3,375
	DER	2254,833	1146,165	,518	1,967	,144	,296	3,375

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Diolah

Bersumber pada tabel uji multikolinearitas diatas dapat diperoleh bahwa hasil nilai VIF untuk HMETD bernilai $3,375 < 10$ dan DER bernilai $3,375 < 10$. Sedangkan nilai tolerance untuk HMETD bernilai $0,296 < 1$, dan DER bernilai $0,296 < 1$, dapat diambil keputusan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

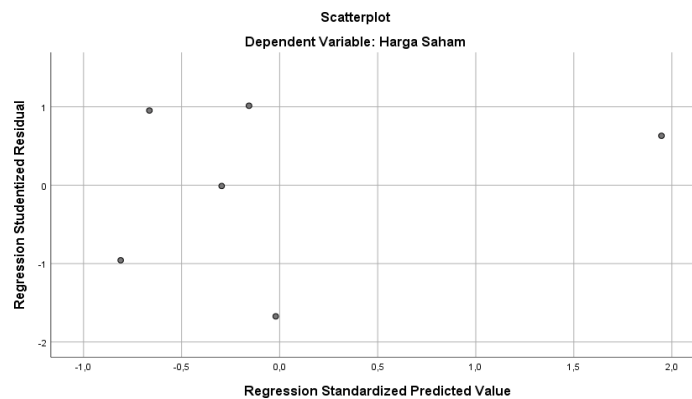
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.969 ^a	.938	.897	1811.354	2.039

a. Predictors: (Constant), DER, HMETD

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Diolah

Dari hasil pengujian diatas, dapat dipahami nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,039 berada diantara interval 1.550 – 2.460. yang berarti bahwa tidak berlaku autokorelasi.



Gambar 5. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Dengan Uji Glejser

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan gambar 5. di atas, dapat terlihat titik-titik yang menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gangguan Heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi ini layak dipakai.

Tabel 4. Hasil Perolehan Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-7264,531	3563,092		-2,039	,134		
	HMETD	1,552	,300	1,361	5,167	,014	,296	3,375
	DER	2254,833	1146,165	,518	1,967	,144	,296	3,375

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Diolah 2025

Berdasarkan Bersumber pada hitungan uji koefisien determinasi diatas, didapat permisalan regresi $Y = -7264,531 + 1,552X_1 + 2254,833 X_2 + \epsilon$. Dari permisalan tercantum didapat kesimpulan seperti:

1. Nilai konstanta (α) bernilai -7264,531 yang bermakna bahwa jikalau variable independent HMETD (X_1) dan DER (X_2) bernilai 0, dapat diambil keputusan harga saham akan bernilai -7264,531.
2. Koefisien HMETD (β_1) sebesar 1,552. Nilai HMETD bernilai positif, dapat dikatakan apabila HMETD naik 1% dapat diambil keputusan harga saham akan menghadapi kenaikan sebesar 1,552. Koefisien bersifat positif antara HMETD dengan harga saham jadi semakin naik HMETD dapat diambil keputusan harga saham akan semakin naik.

3. Koefisien DER (β_2) sebesar 2254,833. Nilai DER bernilai negatif artinya, apabila DER naik 1% dapat dikatakan harga saham akan menghadapi penurunan bernilai 2254,833. Koefisien bersifat negatif antara DER dengan harga saham, jadi semakin naik DER dapat diambil keputusan harga saham akan semakin naik.

Tabel 5. Perolehan Uji Analisis Koefisien Determinasi (*R Square*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.598 ^a	.357	.335	3.029
a. Predictors: (Constant), Reward i Kerja (X2), Kepemimpinan (X1)				

Sumber: Data Primer Diolah 2025

Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai *Koefisien determinasi* sebesar 0,357 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan dan Reward Kerja berpengaruh terhadap variabel Kinerja Karyawankaryawan sebesar 35.7% sedangkan sisanya sebesar 64.3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dilakukan penelitian

Tabel 5. Uji Analisis Koefisien Determinasi (*R Square*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.969 ^a	.938	.897	1811.354
a. Predictors: (Constant), DER, HMETD				

Sumber: Data Primer Diolah 2025

Bersumber pada tabel tersebut dapat dipahami nilai koefisien determinasi bagi variabel HMETD dan DER atas return saham dengan nilai 93,8% dapat diambil keputusan bahwa variabel HMETD dan DER memiliki pengaruh yang sangat kuat atas variabel harga saham dengan nilai 93,8% dan sisanya yaitu senilai 6,2% diakibatkan oleh variabel lain. Dapat disimpulkan bahwa HMETD dan DER mempunyai kontribusi yang sangat kuat atas harga saham.

Tabel 6. Hasil Uji T

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-7264,531	3563,092		-2,039	,134		
	HMETD	1,552	,300	1,361	5,167	,014	,296	3,375
	DER	2254,833	1146,165	,518	1,967	,144	,296	3,375
a. Dependent Variable: Harga Saham								

Sumber: Data diolah

Bersumber pada tabel tersebut dapat dilihat nilai signifikan untuk variable HMETD (X1) sebesar 0,014. Sehingga dapat disimpulkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau $0,014 < 0,05$ yang berarti bahwa signifikan $< 0,05$ dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 disetujui dapat diambil keputusan variable HMETD (X1) memiliki pengaruh positif signifikan kepada harga saham. nilai

signifikan untuk X2 yaitu 0,144, yang memperlihatkan nilai signifikansi 0,05 atau $0,144 > 0,05$, sehingga dapat diambil keputusan DER tidak memiliki pengaruh signifikan kepada harga saham maka H_0 ditolak sehingga DER tidak mempunyai pengaruh kepada harga saham.

Tabel 14. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	149637897,550	2	74818948,775	22,804	,015 ^b
	Residual	9843012,450	3	3281004,150		
	Total	159480910,000	5			
a. Dependent Variable: Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), DER, HMETD						

Sumber: Data diolah

Berdasarkan pada Bersumber pada tabel tersebut dipahami bahwa nilai signifikansi senilai 0,015 lebih kecil dari 0,05 atau nilai signifikan $0,015 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa Apabila $H_0: b_1 = 0$ atau signifikan $\geq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a disetujui. Dan hasil uji F pada penelitian ini menunjukkan $0,015 < 0,05$ sehingga H_0 disetujui dan H_a ditolak, maka dapat dikatakan bahwa HMETD dan DER secara simultan memiliki pengaruh kepada harga saham.

KESIMPULAN

Bersumber pada diagnosis penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh HMETD dan debt to equity ratio (DER) kepada harga saham pada emiten yang tercantum di Indeks 80 periode 2015-2022, sehingga dapat diambil keputusan seperti dibawah ini:

1. Secara parsial, HMETD (X1) memiliki pengaruh signifikan kepada harga saham, dengan nilai signifikansi untuk HMETD senilai 0,014, yang memperlihatkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau $0,014 < 0,05$, sehingga diambil keputusan signifikan $< 0,05$, sehingga H_0 disetujui dan H_a ditolak maka dapat diambil keputusan variabel HMETD memiliki pengaruh signifikan kepada harga saham pada emiten yang terdaftar di Indeks 80 periode 2015-2022.
2. Secara parsial, Debt to Equity Ratio (DER) (X2) tidak memiliki pengaruh kepada harga saham, dengan nilai signifikansi untuk DER sebesar 0,144, yang membuktikan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau $0,144 > 0,05$, maka H_a disetujui dan H_0 ditolak sehingga variabel DER tidak memiliki pengaruh kepada harga saham pada emiten yang tercantum di Indeks 80 periode 2015-2022.
3. Secara simultan, HMETD dan DER memiliki pengaruh positif signifikan kepada harga saham, dengan nilai signifikansi senilai 0,015, yang membuktikan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau $0,015 < 0,05$, maka H_0 disetujui dan H_a ditolak, maka dapat diambil keputusan variabel HMETD dan DER memiliki pengaruh secara signifikan kepada harga saham pada emiten yang tercantum di Indeks 80 periode 2015-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, D., Putra, Y. S., & Puspita, M. E. (2024). Pengaruh ROA, CR dan DER Terhadap Harga Saham Emiten Sektor Industri Barang Konsumsi. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(2), 920-935.
- Azizah, E. T. N., & Pandin, M. Y. R. (2024). Pengaruh Hmetd, Kebijakan Dividen, Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Emiten Pelayaran Yang Terdaftar Di Bursa
- Brigham and Houston. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Salemba Empat*. Depok: Rajawali Pers.
- Eduardus Tandelilin, (2017). Pasar Modal “Manajemen Portofolio dan Investasi” (G. Sudibyso (ed.)). Yogyakarta: PT. Kanisius. *EFEK INDONESIA. Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Syariah*, 3(1), 68-77.
- Firmansyah, Anang M., & Mahardika, Bidi W. (2018). *Pengantar Manajemen*.
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return On Assets (Roa), Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bei Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 72–84. <https://doi.org/10.28932/Jam.V10i1.930>
- Hartono, Jogyanto. 2017. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Jakarta.
- Kariyoto. 2018. *Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi*, Cetakan. Pertama. Malang: UB press.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada*. Bandung. Kesepuluh. Yogyakarta:BPFE
- Kurnianti, M. A., Nurmala, N., & Dewi, A. K. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Harga Saham Pada Emiten Tekstil Dan Garmen Di Bei Tahun 2017-2020. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 2(2), 602-608.
- Perkasa, S. d. (2019). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Asset dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Makanan dan Minumamn yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(2), 977-107.
- Rahmadi, I. H., & Mutasowifin, A. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017- 2019). *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 279-294.
- S Febriana Theresia Hutabarat, S. H. (2024). Pengaruh Right Issue Terhadap Harga Saham Pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023. *Penelitian & Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1423-1438.
- Sari Dewi, G. K., & Vijaya, D. P. (2018). *Investasi Dan Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sari, L., Esparesya, W., & Septiano, R. (2022). Pengaruh earning per share, debt to equity ratio dan return on equity terhadap harga saham pada emiten Lq45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(5), 479-490.
- Sarifudin, A. S. (2023). Pengaruh Right Issue dan Kurs Rupiah Terhadap Harga Saham Syariah Pada Emiten Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 8(2), 126-135.
- Siregar, B. G. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 4(2), 114-124.
- Sugiyono, (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kuantitatif R & D*. cetakan ke 1 Bandung: CV. Alfabeta.
- Tannadi, B. (2020). *Ilmu Saham: Pengenalan Saham*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Werastuti, P. R. (2023). Pengaruh Tingkat Inflasi, Right Issue, dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada Emiten Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 12(3), 27-36.